

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya dapat dikatakan sebagai gaya hidup yang ada atau berkembang dari sekelompok masyarakat yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, ada 34 provinsi yang didalamnya terdapat kekayaan potensi yang tersebar diberbagai provinsi di Indonesia. Di Indonesia selain sumber daya alamnya yang melimpah terdapat juga banyak keragaman potensi budaya yang ada di Indonesia yaitu seperti jenis tradisi, tarian, adat istiadat, musik, makanan yang jarang atau tidak sama dengan negara – negara lain. Hal tersebut menjadi kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Menurut S Aw (2018) mengatakan kearifan lokal dapat berupa sebagai nilai – nilai yang biasa dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Kearifan lokal dapat mencerminkan suatu komunitas masyarakat tertentu sehingga dijadikan sebagai ciri khas dalam lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Niman (2018) kearifan lokal dapat dikatakan sebagai pengetahuan, nilai – nilai, proses sosial, sumber daya lokal yang ada pada suatu lingkungan tertentu yang diikuti atau dilaksanakan suatu masyarakat tertentu dalam kehidupannya sehari – hari.

Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki suku dan kebudayaan yang khas. Pada provinsi tersebut terdapat berbagai jenis keanekaragaman yang termasuk kedalam kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain. Banten memiliki banyak kearifan lokal dalam berbagai jenis seperti bahasa, makanan, tarian, baju adat dan sebagainya. Ikan picungan merupakan salah satu makanan tradisional Banten yang dibuat menggunakan fermentasi tumbuhan picungan (buah picung) dengan bahan baku berbagai jenis ikan contohnya ikan kembung, ikan layang, ikan pari dan sebagainya (Rinto, 2020:21). Makanan tersebut menjadi salah satu kearifan lokal yang ada di Banten.

Menurut salah satu pedagang ikan picungan, ikan tersebut memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu dengan proses pengawetan alami atau tradisional yang dilakukan dengan menggunakan buah picung.

Adanya banyak kearifan lokal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu yang dapat berguna dalam dunia pendidikan, karena menurut Tilaar (dalam Taat, 2020) pendidikan bisa dikatakan sebagai transformasi kebudayaan yang terjadi dari generasi ke generasi yang terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. Pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan yang berarti bahwa pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan kebudayaan kearifan lokal, jika membicarakan pendidikan seharusnya kebudayaan juga dapat ikut didalamnya. Keterkaitan ilmu pengetahuan alam dengan budaya dapat disebut dengan *ethnoscience*. Wahyu (2017:142) menyatakan bahwa *ethnoscience* dapat diketahui atau diidentifikasi dari kehidupan bermasyarakat melalui proses pendidikan yang berkembang oleh adanya budaya, baik prosesnya, metode, dan juga isinya. Pengetahuan dapat berupa makanan, tembang, dongeng, permainan, dan lainnya yang merupakan produk lokal dari suatu masyarakat. Melakukan pemanfaatan alam yang termasuk kedalam wujud pendidikan *ethnoscience* yang dimasukkan kedalam suatu pembelajaran dengan berdasarkan pengetahuan kebudayaan. Pada zaman sekarang banyak keanekaragaman kearifan lokal Indonesia yang punah. Punah dalam artian masyarakat banyak yang sudah mengesampingkan kearifan lokal tersebut.

Di dunia pendidikan dalam kurikulum 2013, suatu pembelajaran yang tersaji yang dilakukan dengan pendekatan tematik integratif yang isinya beberapa mata pelajarannya yang dipadukan dalam satu buku disebut dengan tematik. Kurikulum merupakan wahana tenaga pendidik untuk menyampaikan suatu pengetahuan (*knowledge transmission*) ke peserta didik. Tenaga pendidik harus bisa menggunakan ilmu pengetahuan untuk dijadikan pendorong atau penggerak dalam pembelajaran untuk semua mata pelajaran, karena kurikulum sangat berpengaruh pada mutu pendidikan. Hal tersebut harus bisa diupayakan dengan semaksimal

mungkin karena dengan melihat adanya banyak perbedaan yang ada pada peserta didik di dalam suatu kelas. Perbedaan peserta didik tersebut dapat dilatar belakangi oleh adanya perbedaan budaya – budaya yang dimiliki oleh masing – masing peserta didik, oleh karena itu tenaga pendidik harus mempertimbangkan perbedaan budaya dari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SDN Kedokan, sebagian besar tenaga pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan selalu terpaku dengan buku, hanya dengan metode ceramah dan sebagaimana besar tenaga pendidik juga kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya. Sebagai tenaga pendidik seharusnya bisa menambah pengetahuan yang akan disampaikan sebelum melakukan proses pembelajaran dan dapat mengaitkan dengan budaya, karena budaya dan pendidikan memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran.

Peneliti ingin dengan proses pembelajaran tenaga pendidik dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan alam dengan mengaitkan dengan budaya pada peserta didik agar peserta didik dapat mendapatkan informasi pengetahuan yang lebih dengan media pembelajaran sebagai salah satu alat yang menunjang antara konsepsi yang telah diketahui atau dimiliki siswa dengan konsep yang baru. Selain hal tersebut, hendaknya tenaga pendidik dapat berinovasi agar peserta didik dapat memahami dan menerima informasi dengan sesuai dengan kebutuhannya.

Media pembelajaran yang terkemas dan tersaji dengan baik dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat memotivasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengingat akan pengetahuan yang dipelajari. Menurut Nurdyansyah (2019) dengan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran baik fisik maupun non fisik sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk mengingat dan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dengan demikian keberadaan media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dan dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh informasi dan memperjelas informasi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada, peneliti ingin meneliti proses pembelajaran pada materi makanan sehat dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa makanan tradisional Banten yaitu ikan picungan. Hal ini untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan mengaitkannya dengan budaya yang ditanamkan sejak dini pada Sekolah Dasar sehingga dapat menambah motivasi, peserta didik dan dapat mengetahui pentingnya melestarikan kearifan lokal. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Analisis Pembelajaran pada Materi Makanan Sehat dengan Media “Ikan Picungan” sebagai Makanan Tradisional Banten”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran pada materi makanan sehat dengan menggunakan media ikan picungan sebagai makanan tradisional Banten di kelas 5 SD?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran ikan picungan pada materi makanan sehat sebagai makanan tradisional Banten melalui eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada materi makanan sehat dengan menggunakan media ikan picungan sebagai makanan tradisional Banten di kelas 5 SD.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran ikan picungan pada materi makanan sehat sebagai makanan tradisional Banten melalui eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan mengenai materi makanan sehat melalui media pembelajaran ikan picungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat memberikan alternatif proses pembelajaran materi makanan sehat menggunakan media pembelajaran ikan picungan, menjadi masukan sebagai upaya guru dalam melakukan proses pembelajaran dijadikan penunjang dengan mengkolaborasikan dengan berbagai macam media.
- b. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan peserta didik mengenai makanan sehat yang didapat melalui media pembelajaran ikan picungan, karena didalam media pembelajaran ini banyak pengetahuan yang baik yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi mahasiswa/peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti mampu memahami materi makanan sehat yang diambil dalam media pembelajaran ikan picungan.
- d. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi, bahwa pembelajaran materi makanan sehat dapat dilakukan melalui media pembelajaran ikan picungan.